**PEMBELAJARAN TARI BEDAYO TULANG BAWANG MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMPN 1 BANJAR AGUNG**

**(Jurnal Penelitian)**

**oleh**

**Deki Prabowo**

**Pembimbing**

**Dr. I Wayan Mustika, M. Hum**

**Riyan Hidayatullah, S.Pd., M.Pd**

**Pembahas**

**Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG**

**BANDAR LAMPUNG**

**2018**

**Pembelajaran Tari *Bedayo Tulang Bawang* Menggunakan Metode Demonstrasi di SMPN 1 Banjar Agung**

Deki Prabowo

Program Studi seni Tari FKIP Universitas Lampung, Jln. Prof. Soemantri

Brojonegoro No. 1 Bandarlapung 35145 Tlp/Fax (0721) 704624

***Abstract :*** *This research was aimed to describe the process and the result of bedayo tulang bawang dance learning that used demonstration method in the extracurricular activity at SMPN 1 Banjar Agung. The research problem was how the process and the result of bedayo tulang bawang dance learning were. There were 13 varieties of movement that were given by the teacher. They were lapah tebeng, ngetir, ngapu gincang, samber melayang, mampan bias, kilat mundur, gubugh gakhang, cangget, sembah pembukow, lipeto, ngegencang bumi, ngegiser, and ngerujung. The process of bedayo tulang bawang dance learning was attended by 25 students during six meetings with the method that was used by teacher was demonstration method. Data collecting techniques used through observation, interview, and documentation. The result of the dance learning process was gained through practice test. There were 2 students gained excellent criteria, 11 students gained good criteria, 4 students gained adequate criteria and the other 8 gained poor criteria.*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran tari *bedayo tulang bawang* menggunakan metode demonstrasi pada kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 1 Banjar Agung. Rumusan masalahnya yakni, bagaimana proses dan hasil pembelajaran tari *bedayo tulang bawang*. Ada 13 ragam ragam gerak yang diberikan oleh guru pembimbing yaitu *lapah tebeng, ngetir, ngapu gincang, samber melayang, mampan bias, kilat mundur, gubugh gakhang, cangget, sembah pembukou, lipeto, ngegencang bumi, ngegiser* dan *ngerujung.* Proses pembelajaran tari *bedayo tulang bawang* diikuti oleh 25 siswa selama enam kali pertemuan dengan metode yang digunakan guru yaitu metode demonstrasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari proses pembelajaran tari *bedayo tulang bawang* diperoleh melalui tes praktik. 2 siswa mendapat kriteria sangat baik, 11 siswa mendapat kriteria baik, 4 siswa mendapat kriteria cukup dan 8 siswa mendapat kriteria kurang.

***Kata Kunci: Demonstrasi, Ekstrakurikuler, Tari.***

**PENDAHULUAN**

Seni tari adalah salah satu cabang seni yang diajarkan di sekolah. Seni tari merupakan ungkapan ekspresi jiwa yang berbentuk gerakan tubuh yang diperhalus melalui estetika. Hawkins dalam Mustika (2012: 21) menyatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta. Mulyani (2016 : 49 ) juga berpendapat bahwa tari dalam artian sederhana adalah gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak dan berirama. Pembelajaran seni tari bagi siswa di sekolah akan dapat meningkatkan pertumbuhan mental, fisik dan estetika yang diungkapkan melalui gerakan-gerakan. Tari juga dapat meningkatkan imajinasi dan daya kreatifitas serta akan menjadikan siswa lebih menghargai seni tari yang ada di lingkungannya.

SMPN 1 Banjar Agung merupakan salah satu sekolah yang berada di kabupaten Tulang Bawang. Pembelajaran seni tari di sekolah ini dilakukan pada kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari di sekolah ini merupakan kegiatan yang paling banyak diminati oleh siswa untuk mengembangkan minat dan bakat di bidang seni tari. Hal ini dipengaruhi oleh fasilitas sekolah yang menyediakan ruang kesenian yang dapat digunakan oleh siswa untuk belajar menari, selain itu guru seni di sekolah itu pun merupakan guru lulusan seni tari yang memberikan banyak pelajaran tentang tarian daerah lokal maupun nusantara. Hasil dari wawancara dengan guru ekstrakurikuler seni tari di SMPN 1 Banjar Agung yaitu kepada ibu Triastuti Ambasari, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini diikuti oleh 25 siswa dan metode yang diterapkan oleh beliau sebagai guru dalam pembelajaran adalah metode demonstrasi.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang dipelajari (Djamarah dan Zain, 2015: 25). Melalui metode demonstrasi, guru akan memperagakan atau mendemonstrasikan ragam gerak tari dan diikuti oleh siswa sehingga akan memudahkan siswa dalam mempelajari ragam gerak tari. Salah satu tarian yang diajarkan di sekolah ini adalah tari *bedayo tulang bawang*.

Tari *bedayo tulang bawang* merupakan salah satu tarian yang harus diperkenalkan dan diajarkan kepada siswa khususnya di daerah Tulang Bawang, karena tarian ini merupakan salah satu warisan budaya masyarakat Tulang Bawang yang harus dilestarikan keberadaannya. Tari *bedayo tulang bawang* merupakan tari sakral yang berfungsi untuk mengusir wabah penyakit pada masa lampau (Mustika, 2010 : 41). Seiring berkembangnya waktu, tari *bedayo tulang bawang* pada saat ini tidak digunakan untuk kepentingan upacara adat menggala karena tarian ini sudah mendapat sentuhan pola garapan dari sebuah tarian, baik dari segi gerak, musik, kostum dan tempat penyajiannya. Dengan demikian, tari *bedayo tulang bawang* sudah menjadi tarian kreasi yang hanya berfungsi sebagai tarian ucapan selamat datang atau dapat pula dikatakan untuk penyajian estetis, kemudian ditampilkan di tempat-tempat umum dan kapan saja dengan waktu yang tidak pasti (Mustika, 2010:81).

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui proses dan hasil dalam pembelajaran tari *bedayo tulang bawang* di SMPN 1 Banjar Agung. SMPN 1 Banjar Agung dipilih sebagai lokasi penelitian di karenakan dari penelitian sebelumnya yang membahas tentang kajian topik yang sama yaitu pembelajaran tari *bedayo tulang bawang* dilaksanakan di sekolah yang berada di luar kabupaten Tulang Bawang, sehingga akan lebih menarik dan juga lebih natural apabila sekolah yang diteliti adalah sekolah yang berada di kabupaten Tulang Bawang yakni daerah asal muasal tari *bedayo tulang bawang* itu sendiri. Tari *bedayo tulang bawang* dipilih sebagai penelitian karena tari *bedayo tulang bawang* merupakan tarian budaya asli dari masyarakat Tulang Bawang yang memang perlu dan harus untuk dilestarikan serta diperkenalkan kepada masyarakat luas tidak hanya masyarakat Tulang Bawang saja. Penelitian ini penting untuk dilakukan, karena dari hasil penelitian ini akan dapat diketahui apakah metode yang digunakan oleh guru adalah metode yang sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran tari *bedayo tulang bawang* di SMPN 1 Banjar Agung mengingat bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler cukup banyak yaitu 25 siswa.

*.*

**METODE**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penilaian pada penelitian ini berupa lembar pengamatan tes praktik. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara mereduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian yang dilakukan terhadap siswa SMP Negeri 1 Banjar Agung yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini, yaitu mengenai pembelajaran tari *bedayo tulang bawang*. Dalam penelitian ini yang dilihat adalah bagaimana proses dan juga hasil dari pembelajaran tari *bedayo tulang bawang*. Proses pembelajaran tari *bedayo tulang bawang* dilaukan pada setiap hari jumat pukul 11.00, dengan diikuti oleh 25 orang siswa dan satu guru pembimbing ekstrakurikuler tari yaitu ibu Triastuti Ambasari.

Proses pembelajaran tari *bedayo tulang bawang* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 1 Banjar Agung dilakukan selama 6 kali pertemuan, pada setiap pertemuan dilakukan proses pembelajaran dengan materi yang berbeda-beda. Pada pertemuan pertama materi yang diajarkan terhadap siswa adalah 6 ragam gerak tari *bedayo tulang bawang* yaitu *lapah tebeng, kilat mundur, ngetir, ngapu gincang, samber melayang* dan *mampan bias*. Kemudian dipertemuan kedua materi yang diberikan adalah 4 ragam gerak tari *bedayo tulang bawang* yaitu *gubugh gakhang,cangget, sembah pembukou,* dan *lipeto*. Selanjutnya pada pertemuan ketiga materi yang diberikan yaitu 3 ragam gerak tari *bedayo tulang bawang* yaitu *ngegencang bumi, ngegiser* dan *ngerujung.* Lalu dipertemuan keempat materi yang di ajarkan yaitu penggabungan ragam gerak tari pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga dan juga proses penyatuan gerak dengan musik pengiring. Kemudian pada pertemuan kelima, materi yang diajarkan guru merupakan lanjutan dari pertemuan keempat yaitu proses menyatukan gerak dengan musik dan juga pembagian kelompok siswa. Selanjutnya pada pertemuan keenam merupakan proses pengambilan nilai paraktik tes menari tari *bedayo tulang bawang*. Berikut merupakan tabel hasil tes praktik siswa yang dilakukan pada akhir pertemuan.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | Inisial | Nilai | Kriteria |
|
| 1 | EMS | 73 | Baik |
| 2 | ES | 67 | Baik |
| 3 | E | 47 | Kurang |
| 4 | AK | 47 | Kurang |
| 5 | RAN | 47 | Kurang |
| 6 | ALS | 60 | Cukup |
| 7 | AMJ | 47 | Kurang |
| 8 | DK | 67 | Baik |
| 9 | FNP | 73 | Baik |
| 10 | SN | 73 | Baik |
| 11 | SW | 73 | Baik |
| 12 | MR | 80 | Baik Sekali |
| 13 | MV | 60 | Cukup |
| 14 | RRI | 40 | Kurang |
| 15 | SAWN | 67 | Baik |
| 16 | A | 67 | Baik |
| 17 | NKS | 60 | Cukup |
| 18 | TVM | 67 | Baik |
| 19 | LS | 40 | Kurang |
| 20 | INK | 60 | Cukup |
| 21 | LA | 73 | Baik |
| 22 | MNJA | 40 | Kurang |
| 23 | TA | 47 | Kurang |
| 24 | SRZ | 73 | Baik |
| 25 | KR | 80 | Baik Sekali |

Tabel di atas menjelaskan kriteria yang diperoleh siswa dari nilai tes praktik yang dilakukan pada pertemuan terakhir. Aspek penilaian tari yaitu meliputi hafalan ragam gerak, ketepatan gerak dengan musik dan ekspresi saat menari (Hidayat, 2004: 27).

Dalam penelitian pembelajaran tari *bedayo tulang bawang*, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi penelitian ini baik faktor penghambat maupun faktor pendukung.

**Faktor Penghambat**

1. Siswa yang berada pada barisan belakang sulit untuk melihat guru yang berada didepan karena pandangan siswa yang berada dibelakang tertutup dengan siswa yang berbaris di depannya. Hal ini mengakibatkan penerapan metode demonstrasi terlihat kurang maksimal.
2. *Speaker* yang digunakan untuk memutar musik tari *bedayo tulang bawang* berukuran kecil sehingga suara musik terdengar kurang begitu keras.
3. Selama proses pembelajaran guru pembimbing dan siswa tidak pernah melakukan pemanasan terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran.

**Faktor Pendukung**

1. Guru pembimbing ekstrakurikuler tari di SMPN 1 Banjar Agung merupakan lulusan D3 sendratasik Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.
2. Faktor sarana dan prasarana ruang tari yang nyaman akan mempengaruhi konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran tari *bedayo tulang bawang.*
3. Proses pembelajaran tari *bedayo tulang bawang* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 1 Banjar Agung berlangsung dari pukul 11.00 hingga 12.30. Waktu tersebut merupakan waktu yang cukup untuk siswa mempelajari materi yang diberikan guru pembimbing.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran tari *bedayo tulang bawang* diperoleh simpulan bahwa penggunaan metode demonstrasi pada proses pembelajaran tari *bedayo tulang bawang* sudah diterapkan. Proses pembelajaran tari *bedayo tulang bawang* di SMPN 1 Banjar Agung memenuhi semua komponen-komponen dalam pembelajaran berupa guru, peserta didik, materi pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi poembelajaran. Melalui metode demonstrasi guru lebih mudah dalam memberikan pelajaran karena guru hanya perlu memberikan contoh ragam-ragam gerak tari yang sebelumnya sudah dipelajari oleh guru. Penggunaan metode demonstrasi juga mempermudah siswa dalam menangkap materi yang diberikan guru. Siswa dapat melihat secara jelas dan detail setiap ragam gerak yang diajarkan oleh guru. Walaupun dengan jumlah siswa yang cukup banyak yaitu 25 siswa, namun pada setiap pertemuannya siswa mengikuti kegiatan dengan tertib dan tenang serta tidak membuat suasana gaduh. Siswa lebih mudah memahami tari *bedayo tulang bawang* juga di karenakan gerakan-gerakan pada tari *bedayo tulang bawang* hampir sama dengan gerak tarian yang sudah pernah dipelajari sebelumnya oleh siswa.

Kendala yang ditemukan adalah ketika siswa menari menggunakan musik, siswa sering terlambat menyesuaikan gerakan dengan musik pengiring, hal ini dikarenakan siswa yang belum hafal dengan urutan ragam gerak pada tari *bedayo tulang bawang* saat menggunakan musik pengiring. Namun dalam segi hafalan ragam gerak, siswa tidak mengalami banyak kesulitan dan juga hafal dengan gerakan-gerakan yang dipelajari.

Skor rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran tari *bedayo tulang bawang* untuk setiap aspeknya adalah 64.8 untuk aspek hafalan ragam gerak, 38.4 untuk aspek ketepatan gerak dengan musik dan 34.2 untuk aspek ekspresi saat menari. Jumlah siswa dengan kriteria baik sekali adalah 2 siswa, sedangkan untuk kriteria baik adalah berjumlah 11 siswa, kemudian untuk kriteria cukup adalah 4 siswa dan untuk kriteria kurang adalah 8 siswa.

Kesimpulan yang didapat dari kegiatan pembelajaran tari *bedayo tulang bawang* dengan menggunakan metode demonstrasi di SMP Negeri 1 Banjar Agung untuk proses pembelajarannya adalah baik dan untuk hasil yang diperoleh siswa pada tes praktik menari tari *bedayo tulang bawang* adalah cukup karena pada kriteria baik dan juga kurang terdapat 11 dan 8 siswa yang seilisihnya tidak terlalu banyak.

**DAFTAR RUJUKAN**

Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta: Rineka Cipta.

Hidayat, Robby. 2004. *Koreografi Anak-Anak*. Malang: Program Pendidikan Seni Tari, Universitas Malang.

Mulyani, Novi. 2016. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.

Mustika, I Wayan. 2012. *Tari Muli Siger*. Sumberjaya: Anugerah Utama.

Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta